



Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* Berbantu Media *Question Card* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran PPKn Kelas XI SMAN 6 Muaro Jambi

Fadilla Mulia

Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Firman

Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Dona Sariani*

Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Email: donasariani@unja.ac.id

Article History

Submitted : 2024-07-01

Accepted : 2025-06-02

Revised : 2025-06-02

Published : 2025-06-04

DOI:

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *probing prompting* berbantuan media *question card* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PPKn kelas XI SMAN 6 Muaro Jambi. Menggunakan desain *control group pretest-posttest*, penelitian membandingkan hasil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen mendapatkan pembelajaran berbasis *probing prompting* dengan bantuan *question card*, sedangkan kelompok kontrol diajar dengan metode ceramah konvensional. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis pada kelompok eksperimen, dengan nilai rata-rata 71,67, simpangan baku 11,02, dan varians 121,51. Sementara kelompok kontrol memperoleh rata-rata 63,38, simpangan baku 12,7, dan varians 161,04. Uji hipotesis menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12,37 > 2,02$), yang menandakan perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Dengan demikian, model pembelajaran *probing prompting* berbantuan *question card* terbukti efektif dan direkomendasikan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PPKn.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Probing Prompting, Media Question Card, Berpikir Kritis.

Abstract

This study aims to analyze the effect of the *probing prompting* learning model assisted by *question card* media on students' critical thinking skills in Civics Education (PPKn) for Grade XI at SMAN 6 Muaro Jambi. Using a *control group pretest-posttest* design, the study compares the outcomes between the experimental and control groups. The experimental group received instruction through the *probing prompting* model with *question card* assistance, while the control group was taught using the conventional lecture method. The results showed a significant improvement in critical thinking skills in the experimental group, with an average score of 71.67, a standard deviation of 11.02, and a variance of 121.51. In contrast, the control group achieved an average score of 63.38, a standard deviation of 12.7, and a variance of 161.04. Hypothesis testing indicated that $t_{count} > t_{table}$ ($12.37 > 2.02$), signifying a significant difference between the two groups. Therefore, the *probing prompting* model assisted by *question cards* is proven effective and is recommended for enhancing students' critical thinking skills in Civics Education.

Keywords: Probing Prompting Learning Model, Question Card Media, Critical Thinking.

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi kehidupan manusia di era global seperti saat ini menjadi kebutuhan yang amat menentukan bagi masa depan seseorang dalam kehidupannya, yang menuntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih serta mengharuskan seseorang menguasai



dan memahami berbagai disiplin ilmu agar dapat mengikuti perkembangan zaman yang semakin canggih. Abad ke-21 merupakan abad pengetahuan, pada abad ini informasi dapat diakses dengan mudah, selain itu perkembangan teknologi juga memudahkan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan cepat dan tepat. Perkembangan teknologi juga berpengaruh terhadap berbagai aspek, salah satunya adalah pendidikan (Ahmadi, 2014).

Perkembangan teknologi menghasilkan beberapa tantangan baru yang harus dihadapi oleh guru maupun siswa untuk dapat bertahan dan terus berkembang pada abad ini. Adapun beberapa tuntutan keterampilan baru yang perlu dikuasai oleh siswa, diantaranya adalah (1) keterampilan berpikir kritis, (2) mampu berkomunikasi secara efektif, (3) mampu berinovasi dan (4) memecahkan masalah melalui negosiasi dan kolaborasi (Ghufron, 2013). Selain itu terdapat pula tuntutan yang harus dihadapi guru pada pembelajaran abad ke-21 ini yaitu mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa. Kemampuan berpikir yang diperlukan pada era globalisasi adalah terkait proses berpikir yang melibatkan berpikir konkret (faktual) hingga berpikir abstrak tingkat tinggi yang dikenal dengan metakognisi. Mengenai proses dalam pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang penting. Inti dari kegiatan pendidikan adalah kegiatan belajar-mengajar, cara siswa mengikuti kegiatan belajar-mengajar dan hasilnya akan terlihat dari minat belajar yang diperoleh siswa.

Saat ini pendidikan Indonesia menjadikan kurikulum 2013 untuk referensi pembelajaran. Pembelajaran kurikulum 2013 sekarang sudah tidak berpusat pada guru yang lebih aktif menjelaskan, namun lebih memusatkan pada pembelajaran yang inovatif atau student centered. Pembelajaran student centered ini adalah proses pembelajaran yang memfokuskan pada kesempatan siswa untuk lebih terlibat aktif dalam pembelajaran secara mandiri (*self directed*) dan dimediasi oleh teman sebaya (*peer mediation instruction*). Pada proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 menuntut siswa untuk aktif dan kritis mencari sendiri informasi atau ilmu pengetahuan dari berbagai sumber belajar. Peserta didik harus mencari tahu dan memahami apa yang telah di peroleh relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi dan merumuskan masalah sehingga mendapatkan kesimpulan yang benar dan akurat. kegiatan belajar mengajar guru mengharuskan siswa untuk berpikir kritis dan soal-soal yang digunakan lebih cenderung pada soal HOTS (*high order thinking skill*).

Seseorang yang menggunakan keterampilan berpikir akan lebih mudah dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dibandingkan dengan seseorang yang kurang menggunakan keterampilan berpikir keterampilan berpikir tersebut dapat dimulai dari berpikir tingkat rendah hingga berpikir tingkat tinggi. Peserta didik perlu dilatih dalam hal keterampilan berpikirnya dengan cara memberikan peserta didik tersebut soal yang memiliki tipe HOTS yang dapat

digunakan untuk memperbaiki keterampilan berpikir dari peserta didik. Soal tersebut dibuat dengan menerapkan kompetensi dasar yang dapat digunakan untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi dari peserta didik.

Melalui mata pelajaran PKn ini, siswa sebagai warga negara hendaknya dapat mengkaji Pendidikan Kewarganegaraan dalam forum yang dinamis dan interaktif sehingga tujuan pendidikan nasional perlu diusahakan peningkatannya. Pada penelitian ini meneliti pembelajaran pada bidang studi PKn, karena PKn bukan sejarah maka hal yang sangat substansial yang harus dipelajari adalah bagaimana penanaman moral pada siswa sejak dini. Guru harus mampu menentukan suatu pendekatan yang sesuai untuk konsep pembelajaran PKn sehingga lebih menarik dan memotivasi siswa untuk mampu berkomunikasi dan aktif secara menyeluruh.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 4 September 2023 di SMAN 6 Muaro Jambi permasalahan pada proses belajar kurangnya perhatian siswa selama proses pembelajaran dan soal-soal yang diberikan belum berorientasi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta beberapa guru yang masih kurang memanfaatkan berbagai macam media pembelajaran yang tepat dan efektif diterapkan dalam proses belajar mengajar sehingga hasil yang didapat kurang memuaskan dan cukup jauh dari tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Berikut adalah hasil observasi awal di kelas XI SMAN 6 Muaro Jambi.

Tabel 1. Hasil Observasi Awal Aktivitas Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Proses Pembelajaran PPKn Kelas XI SMAN 6 Muaro Jambi Tahun Ajaran 2023/2024

No	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Jumlah Skor Per-Kelas		
		XI 1	XI 2	XI 3
1.	Mampu merumuskan pokok Permasalahan	44	42	41
2.	Mampu mencari fakta yang dibutuhkan sesuai dengan sumber yang relevan	42	40	42
3.	Memberi argumen	40	38	41
4.	Melakukan interpretasi	39	39	37
5.	Mengambil sebuah kesimpulan	37	35	38
Jumlah		202	194	199
Persentase (%)		34%	32%	33%
Persentase Keseluruhan		33%		

Sumber: Guru PPKn XI SMAN 6 Muaro Jambi

Data di atas, dapat dilihat bahwa total persentase kemampuan berpikir kritis siswa dari tiga kelas yaitu kelas XI 1, XI 2, dan XI 3 hanya mencapai 33% dalam kategori "Kurang Kritis" hal ini menunjukkan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa juga dapat dilihat rendahnya persentase keaktifan siswa dalam kegiatan berdiskusi. Berikut adalah data keaktifan siswa di dalam kelas saat proses pembelajaran PPKn:

Tabel 2 Data Siswa Kelas XI SMAN 6 Muaro Jambi yang Aktif dalam pembelajaran PPKn

No	Kelas	Jumlah Siswa	Kegiatan Pembelajaran	
			Bertanya	Menjawab
1.	XI 1	24	10 Siswa	10 Siswa
2.	XI 2	26	12 Siswa	12 Siswa
3.	XI 3	25	9 Siswa	9 Siswa
Jumlah		75	31 Siswa (41%)	

Sumber: Guru PPKn XI SMAN 6 Muaro Jambi

Berdasarkan data tersebut, dalam 3 kelas (XI 1, XI 2, dan XI 3) terdiri dari 75 siswa, hanya terdapat 31 siswa yang aktif dalam proses pembelajaran PPKn. Hal ini membuktikan bahwa siswa pasif dan tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, atau dikatakan acuh tak acuh. Kurang aktifnya siswa dalam kegiatan pembelajaran maka kemampuan berpikir kritis siswa akan cenderung menurun. Sehingga banyak siswa yang belum memperoleh nilai yang optimal. Banyak siswa-siswi yang hasil belajarnya masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), dari 75 jumlah siswa dalam 3 kelas yang mencapai KKM pada ulangan harian sebanyak 31 siswa sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 44 siswa. Selain itu, dapat pula dilihat bahwa nilai rata-rata kelas XI sebesar 41 dengan predikat belum mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70.

Diperlukan inovasi baru untuk mengatasi permasalahan yang telah peneliti jabarkan di atas, inovasi tersebut dapat berupa model pembelajaran maupun media pembelajaran yang lebih bervariasi. Model pembelajaran probing-prompting merupakan suatu model pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengkaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang di pelajari.

Dengan menggunakan model pembelajaran ini proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab. Kemungkinan akan terjadi suasana tegang, namun demikian bisa dibiasakan. Untuk mengurangi kondisi tersebut, guru hendaknya memberikan serangkaian pertanyaan dengan wajah ramah, suara menyejukkan, nada lembut. Ada canda, senyum, dan ceria. Jangan lupa, bahwa jawaban siswa yang salah harus dihargai karena salah adalah cirinya dia sedang belajar, ia telah berpartisipasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ima Damayanti pada tahun 2021 adalah upaya meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis menggunakan model pembelajaran Probing Prompting Berbantuan Bahan Ajar Didaktis. Keterbaruan penelitian peneliti adalah dari segi media pembelajaran, peneliti menggunakan media Question Card guna meningkatkan pemahaman matematis siswa. Media Question Card menjadikan suasana pembelajaran menjadi

menyenangkan dan siswa mampu memahami materi dengan pengalamannya sendiri menggunakan Question Card.

Penelitian Hidayatullah (2014) menemukan bahwa penerapan model pembelajaran probing prompting berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di Gugus Singasari Kecamatan Pekutatan tahun pelajaran 2013/2014. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Swarjawa (2012) juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam penelitiannya membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran probing-prompting lebih berpengaruh baik terhadap hasil belajar IPA siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Model pembelajaran Probing Prompting adalah sebuah model pembelajaran yang dirancang guna meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa. Model pembelajaran Probing Prompting, berasal dari dua kata yaitu Probing yang artinya menyelidiki atau meneliti, sedangkan Prompting mempunyai arti menuntut atau mendorong (Norris, 2013). Model pembelajaran Probing Prompting sangat erat kaitannya dengan serangkaian pertanyaan yang bersifat menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga terjadi proses berfikir yang mengaitkan pengetahuan dan pengalaman tiap siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Menerapkan model pembelajaran Probing Prompting membantu siswa dalam mendapatkan keluasaan berfikir. Siswa juga tidak hanya menghafal rumus-rumus saja, tetapi dengan melibatkan pengalaman dan pengetahuannya sendiri, sehingga dengan hal tersebut memberikan pemahaman konsep matematis siswa jauh lebih baik dan menuntut siswa harus berpartisipasi secara aktif.

Berdasarkan teori dan penelitian yang relevan di atas, menunjukkan bahwa model pembelajaran probing prompting berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis. Namun, yang membedakan penelitian-penelitian di atas dengan penelitian ini dapat dilihat dari media question card peneliti yang relevan tidak menggunakan media question card sedangkan peneliti menggunakan media question card dalam model pembelajaran probing prompting serta tempat dalam penelitian juga berbeda.

Media visual dapat memberikan pemahaman kepada siswa sebesar 75% dari apa yang siswa lihat. Media Question Card adalah kartu pertanyaan yang tampilannya luar kartu dapat berupa gambar-gambar guna menyampaikan serangkaian informasi (Yaumi, 2014). Kelebihan media Question Card dapat memberikan keterlibatan siswa secara langsung dalam pembelajaran, menjadikan suasana kelas menjadi menyenangkan dan membantu mempermudah siswa dalam pemahaman materi pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti merancang media Question Card dengan jenis kartu berukuran 10x10 cm, tampilan luar berupa

gambar konseptual yang berkaitan dengan materi serta dibalik kartu terdapat pertanyaan sesuai dengan indikator pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dipandang perlu dilakukan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Berbantuan Media Question Card terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran PPKn Kelas XI SMAN 6 Muaro Jambi”.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMAN 6 Muaro Jambi. Subjek penelitian khususnya siswa kelas XI pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Dalam penelitian ini digunakan desain penelitian eksperimen jenis control group pretest design. Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah siswa kelas XI SMAN 6 Muaro Jambi, yang terdiri dari 3 kelas, yang berjumlah lebih kurang 75 orang siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah test objektif (test yang terdiri dari butir-butir soal) yang dapat dijawab dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia atau dengan mengisi jawaban yang benar dengan simbol A, B, C, D dan E.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian melalui tes akhir pilihan ganda dengan 5 pilihan jawaban (a, b, c, d dan e) dari 30 butir soal yang akan direncanakan, setelah diujicobakan pada kelas XI C ternyata setelah dianalisis dari 30 soal hanya 25 soal yang bisa dipakai kemudian dilakukan untuk menguji kemampuan pada kedua kelas sampel.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan eksperimen jenis control group pretest design dengan bentuk desain pretest (tes awal) dan posttest (tes akhir) dengan kelompok pengendalian tidak diacak. Dalam desain ini subjek tidak diacak karena dalam situasi sekolah tidak memungkinkan untuk mengubah kelas atau siswa, maka peneliti menggunakan kelas yang ada.

Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Dalam penelitian ini dihadirkan kelompok lain yang tidak dikenai suatu perlakuan tertentu dan ikut mendapatkan pengamatan. Kelompok lain tersebut disebut kelompok kontrol, yang berfungsi sebagai kelompok pembandingan untuk mengetahui efek variabel bebas terhadap perlakuan.

Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan seperangkat kondisi yang berbeda antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan pembelajaran PPKn menggunakan model pembelajaran probing prompting

berbantuan media question card, sedangkan kelompok kontrol hanya menggunakan teknik pembelajaran tradisional yaitu ceramah.

Dari desain tersebut terlihat jelas bahwa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah kedua kelompok tersebut diberi perlakuan tes awal dan tes akhir. Perbedaannya adalah pada kelompok eksperimen diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran probing prompting berbantuan media question card, sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberi perlakuan yaitu hanya menggunakan metode ceramah.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 6 Muaro Jambi yaitu siswa kelas XI ganjil tahun ajaran 2023/2024. Pelaksanaan penelitian sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah ditetapkan. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sebanyak 8 kali pertemuan, dimana pada pertemuan pertama untuk pelaksanaan tes awal, pertemuan ke II-VII (6 kali pertemuan) untuk perlakuan, dan pertemuan ke VIII untuk tes akhir.

Dari perhitungan statistik dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas XI pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan perolehan nilai pada kelas kontrol, hal ini disebabkan dari perlakuan yang diberikan. Pada kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran probing prompting berbantuan media question card diperoleh nilai rata-rata (\bar{X}) = 71,67 simpangan baku (S) = 11,02 dan varian (S^2)= 121,51. Sedangkan pada kelas kontrol diajarkan tidak menggunakan metode pemberian tugas atau secara konvensional diperoleh nilai rata-rata (\bar{X}) = 63,38 simpangan baku (S) = 12,7 dan varian (S^2) = 161,04. Dengan hasil hipotesis $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12,37 > 2,02$), dengan demikian rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa pos tes, simpangan baku, varians dan hipotesis kelompok eksperimen berbeda secara signifikan dari kelas kontrol.

Berbedanya kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen disebabkan oleh perbedaan pengajaran yang dilakukan pada proses belajar mengajar, dimana perbedaan hasil merupakan pengaruh dari penerapan penggunaan model pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen. Dalam penelitian ini ternyata pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran probing prompting berbantuan media question card lebih meningkatkan penguasaan konsep siswa dan berarti efektivitas pembelajaran juga bagus dari pada pembelajaran tidak menggunakan model pembelajaran probing prompting berbantuan media question card atau secara konvensional, karena pada saat pembelajaran siswa belajar dalam kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan belajar dalam bentuk kelompok.

Melalui pengamatan penulis selama penelitian terlihat bahwa kelas yang diajarkan menggunakan model pembelajaran probing prompting berbantuan media question card lebih cepat memahami apa yang disajikan oleh peneliti dan dapat menyelesaikan tugas dan lebih aktif terhadap tugas yang diberikan, sementara pada kelas kontrol terlihat siswa kurang aktif dan hanya cenderung hanya malas-malasan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh peneliti. Dengan demikian permasalahan belajar ini membenarkan pernyataan Aqib (2013:117) mengatakan "Metode belajar dimana siswa berkerja sama secara berpasangan untuk saling mencari jawaban dari materi yang sedang dipelajari."

Pemberian model belajar yang tepat dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis siswa yang bersangkutan. Semua pendidik menginginkan supaya dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan harapan dan keinginan yang dicapai setelah proses belajar mengajar berakhir. Agar apa yang diharapkan dapat berhasil maka dengan demikian perlu adanya perubahan-perubahan dalam proses pembelajaran sehingga pengajaran memiliki mutu yang baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa dengan meningkatnya penguasaan konsep siswa yang dilihat dari kemampuan berpikir kritis siswa dari pre test ke pos test berarti bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran probing prompting berbantuan media question card dapat memberikan peningkatan atau berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran PPKn kelas XI SMAN 6 Muaro Jambi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran probing prompting berbantuan media question card terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PPKn kelas XI SMAN 6 Muaro Jambi. Hal ini diketahui dari uji t, dari perhitungannya didapat $t_{hitung} = 12,37$ dan $t_{tabel} = 2,02$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12,37 > 2,02$) maka dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh penguasaan konsep pada mata pelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran probing prompting berbantuan media question card.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, Cholis. 2017. *Pengaruh model pembelajaran probing prompting berbantuan media question card terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn kelas XI SMA Negeri 1 Wonogiri* (diakses pada 5 Agustus 2023).
- Ahmadi, Abu., Supriyono, Widodo. 2014. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aqib, Jainal. 2013. *Model-Model Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Budiningsih Asri. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Asdi Mahasatya.

- Fisher, Alec. 2019. *Berpikir Kritis: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Ghufron, M. N dan Risnawita, R. 2013. *Gaya Belajar Kajian Teoretik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Muna, Nilna. 2019. Perbandingan kemampuan berpikir kritis siswa yang diajar dengan metode problem solving dan metode problem posing pokok bahasan system persamaan linier tiga variable kelas X di MAN Wlingi Blitar. Skripsi tidak dipublikasikan. Surabaya : IAIN Sunan Ampel.
- Nasution, S. 2013. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Norris, S. and Ennis, R. 2013. *Evaluating Critical Thinking*. Pacitif Grove, CA: Critical Thinking Press and Software.
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yaumi, dan Damapoli. 2014. *Action Research: Teori, Model, & Aplikasi*. Jakarta: Kencana